

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sdit Insan Atqiya

Nandang Kusmana¹, Teguh Ardianto², Suci Dwi Handayani³, Rifki⁴

¹²³⁴STKIP Babunnajah Pandeglang
¹nandang.kusmana6886@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik di SDIT Insan Atqiya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas V, siswa kelas V, serta orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memotivasi siswa, menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, memberikan stimulus, menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, melakukan tanya jawab, merespons pertanyaan siswa, mengadakan evaluasi, dan menyimpulkan materi pelajaran. Faktor pendukung meliputi motivasi belajar siswa yang tinggi, metode pembelajaran yang tepat, dan lingkungan belajar yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat adalah guru yang terkadang monoton dalam mengajar. Diperlukan upaya berkelanjutan dari guru dan dukungan dari berbagai pihak untuk terus meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas belajar, pembelajaran tematik, upaya guru

Abstract

This study aims to analyze the efforts made by teachers in improving student learning activities in thematic learning at SDIT Insan Atqiya. This study is a descriptive study through observation, interviews, and documentation studies. The subjects of the study were the principal, grade V teachers, grade V students, and parents of students. The results of the study indicate that the efforts of teachers in improving student learning activities in thematic learning are conveying learning objectives to motivate students, explaining basic competencies and learning objectives, providing stimulus, using interesting learning methods and media, conducting Q&A, responding to student questions, conducting evaluations, and concluding lesson materials. Supporting factors include high student learning motivation, appropriate learning methods, and a comfortable learning environment. While the inhibiting factor is the teacher who is sometimes monotonous in teaching. Continuous efforts are needed from teachers and support from various parties to continue to improve student learning activities.

Keywords: learning activities, thematic learning, teacher efforts

Article Information Received: 04-12-2023 Revised: 14-12-2023 Accepted: 10-01-2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik, sebuah pendekatan baru, merupakan seperangkat ide dan aktivitas berpikir yang digunakan untuk merancang setiap bagian pelajaran. Tujuan pembelajaran tematik adalah untuk mengungkap topik, tema, dan keterampilan yang dipelajari siswa sehingga mereka dapat memahami dan menguasai materi secara menyeluruh. Pendekatan ini juga menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema

yang tetap terkait. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih signifikan bagi siswa. Namun, masih ada beberapa masalah dalam pelaksanaannya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain berperan sebagai penyampai pengetahuan, guru juga berfungsi sebagai pembentuk karakter dan kepribadian siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Latifah et al. (2021:43), guru adalah individu yang memikul tanggung jawab untuk mendidik di lingkungan pendidikan. Di sekolah, guru berperan sebagai orang tua kedua bagi para siswa. Profesi guru dianggap mulia karena mereka tidak hanya membantu siswa menjadi individu yang mandiri, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap tanah air serta membekali mereka dengan ilmu pengetahuan.

Menurut Safitri (2019:5), guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas mengajar, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta mengevaluasi siswa. Sebagai seorang profesional, guru memiliki kesadaran yang mendalam terhadap tanggung jawab mereka dalam dunia pendidikan. Hikam (2017:8) juga menekankan bahwa guru adalah seorang pendidik yang menjalankan tugas secara profesional, mencakup tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin. Setiap ucapan dan tindakan guru menjadi teladan bagi siswa maupun masyarakat di sekitarnya.

Di SDIT Insan Atqiya, terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah kurangnya semangat siswa saat mengikuti pelajaran, ketidakfokusan siswa terhadap penjelasan guru, kurangnya kebiasaan mencatat materi yang disampaikan, serta minimnya keberanian siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.

Oleh karena itu, guru harus bekerja keras untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Sebagai pusat pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru berusaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran tematik di SDIT Insan Atqiya.

KAJIAN TEORITIS

Prinsip aktivitas belajar merupakan salah satu aspek fundamental yang memiliki peran vital dalam menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif dan bermakna. Dalam konteks pendidikan modern, aktivitas belajar tidak lagi dipandang sebagai proses pasif dimana siswa hanya menerima informasi, melainkan sebagai proses aktif yang melibatkan berbagai dimensi pembelajaran. Siswa terlibat dalam beragam aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Menurut Sardiman (2010:100), belajar merupakan suatu proses yang melibatkan dua dimensi aktivitas yang saling terintegrasi, yaitu kegiatan yang melibatkan fisik (jasmani) dan pikiran (rohani). Aktivitas fisik dapat diamati secara langsung melalui berbagai kegiatan yang melibatkan gerak tubuh, seperti menulis, melakukan eksperimen, bermain peran, atau melakukan praktikum. Sementara itu, aktivitas mental mencakup proses kognitif yang terjadi dalam pikiran siswa, seperti menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, membandingkan, mengasosiasikan, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh.

Kedua jenis aktivitas tersebut harus senantiasa terjalin dalam hubungan yang sinergis dan berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak dapat dikatakan pembelajaran berlangsung secara optimal jika salah satu dari kedua aktivitas tersebut tidak berjalan dengan baik. Misalnya, seorang siswa mungkin terlihat aktif secara fisik dengan mencatat semua penjelasan guru, namun jika tidak disertai dengan aktivitas mental untuk memahami dan mengolah informasi tersebut, maka pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Sebaliknya, aktivitas mental yang intens tanpa didukung oleh aktivitas fisik yang memadai juga dapat menghambat proses pembelajaran.

Mengingat kompleksitas dan beragamnya aktivitas belajar yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, para ahli pendidikan telah mengembangkan berbagai sistem klasifikasi untuk memetakan dan mengorganisasikan aktivitas-aktivitas tersebut secara lebih sistematis. Paul D. Dierich mengelompokkan aktivitas belajar ke dalam delapan kategori utama: (1) Aktivitas visual, seperti membaca, mengamati eksperimen, dan menyaksikan demonstrasi; (2) Aktivitas verbal, meliputi menyampaikan pendapat, melakukan wawancara, dan berdiskusi; (3) Aktivitas mendengarkan, seperti menyimak presentasi dan diskusi kelompok; (4) Aktivitas menulis, seperti merangkum dan mengerjakan soal; (5) Aktivitas menggambar, mencakup pembuatan grafik dan diagram; (6) Aktivitas motorik, seperti melakukan eksperimen dan membangun model; (7) Aktivitas mental, termasuk menganalisis, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah; serta (8) Aktivitas emosional, melibatkan rasa tertarik, keberanian, dan ketenangan.

Klasifikasi ini memberikan manfaat besar bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang holistik. Dengan memahami berbagai jenis aktivitas belajar, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan disesuaikan dengan karakteristik materi ajar serta kebutuhan siswa. Selain itu, klasifikasi ini juga mempermudah guru dalam mengevaluasi kualitas pembelajaran, terutama terkait tingkat keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung.

Dalam implementasinya, prinsip aktivitas belajar ini perlu didukung oleh berbagai faktor, seperti lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan sumber belajar yang memadai, strategi pembelajaran yang tepat, serta sistem penilaian yang mampu mengukur berbagai aspek aktivitas belajar siswa. Guru juga perlu mempertimbangkan perbedaan individual siswa dalam merancang aktivitas pembelajaran, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Paul B. Diedrich telah melakukan penelitian yang ekstensif tentang aktivitas pembelajaran dan berhasil mengidentifikasi 177 jenis kegiatan siswa yang kemudian dikelompokkan menjadi delapan kategori utama. Klasifikasi ini memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup beragam aspek perkembangan.

Kategori pertama adalah Visual Activities yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan sebagai saluran utama penerimaan informasi. Dalam kategori ini termasuk aktivitas seperti membaca berbagai jenis teks pembelajaran baik buku teks, artikel, maupun sumber digital, mengamati dan menganalisis gambar, foto, atau ilustrasi pembelajaran, memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru atau teman, mengobservasi eksperimen laboratorium, mengamati presentasi multimedia, mempelajari diagram, grafik, dan peta konsep, serta melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena alam.

Selanjutnya, Oral Activities berkaitan dengan kemampuan mengekspresikan pikiran dan gagasan secara verbal. Aktivitas ini meliputi mengajukan pertanyaan kritis dan analitis, merumuskan masalah dan hipotesis, memberikan saran dan masukan konstruktif, mengemukakan pendapat dalam diskusi, melakukan presentasi formal, berpartisipasi dalam debat akademik, melakukan wawancara terstruktur, memberikan penjelasan kepada teman sebaya, serta memberikan argumentasi yang logis dan sistematis.

Listening Activities merupakan kategori yang melibatkan kemampuan menyerap informasi melalui pendengaran. Dalam kategori ini tercakup aktivitas seperti mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, menyimak presentasi teman, mengikuti diskusi kelompok, mendengarkan audio pembelajaran, menyimak podcast edukatif, mendengarkan musik pembelajaran, menyimak pidato atau orasi ilmiah, serta mendengarkan feedback dan evaluasi pembelajaran.

Writing Activities mencakup seluruh kegiatan yang melibatkan kemampuan menulis dan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Aktivitas ini termasuk menulis esai akademik, menyusun laporan penelitian, membuat jurnal pembelajaran, menulis artikel ilmiah,

mengerjakan tes tertulis, membuat ringkasan materi, menyusun portofolio, menulis refleksi pembelajaran, serta menyusun proposal proyek.

Drawing Activities meliputi aktivitas yang berkaitan dengan representasi visual dan artistik seperti membuat ilustrasi konsep, menggambar diagram alir, membuat peta konsep, merancang infografis, membuat sketsa observasi, mendesain poster pembelajaran, membuat grafik data, serta merancang layout dan model visual.

Motor Activities melibatkan keterampilan fisik dan koordinasi motorik dalam pembelajaran. Aktivitas ini mencakup melakukan eksperimen laboratorium, membuat model atau prototype, melakukan praktik lapangan, mengoperasikan peralatan, melakukan simulasi prosedur, berkebun dan bertani, merawat hewan, serta membuat kerajinan tangan.

Mental Activities mencakup proses kognitif dan pemikiran tingkat tinggi seperti menganalisis permasalahan kompleks, memecahkan soal matematika, mengidentifikasi pola dan hubungan, membuat keputusan berbasis data, melakukan evaluasi kritis, mengembangkan strategi pemecahan masalah, mengorganisasi informasi, membuat sintesis, melakukan penelitian, dan mengembangkan hipotesis.

Terakhir, Emotional Activities berkaitan dengan aspek afektif dan pengembangan kecerdasan emosional. Aktivitas ini meliputi menunjukkan minat pada pembelajaran, mengelola kecemasan dalam ujian, membangun kepercayaan diri, menunjukkan empati, mengelola stress akademik, membangun motivasi belajar, mengembangkan resiliensi, menunjukkan antusiasme, membangun hubungan positif, serta mengelola konflik dalam kelompok.

Belajar didefinisikan sebagai aktivitas yang mencakup aktivitas mental dan jasmani, menurut Nasution (2010:86). Kedua aktivitas ini harus selalu berhubungan dalam kegiatan belajar. Aktivitas belajar siswa lebih rumit daripada hanya mendengar dan mencatat seperti yang biasa di sekolah-sekolah tradisional.

Menurut Rusman (2015:139), pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui tema tertentu, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Senada dengan itu, Majid (2014:80) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan integratif yang memanfaatkan tema tertentu untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran, dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Tema sendiri merupakan gagasan utama atau pokok pikiran yang menjadi dasar pembicaraan. Trianto (2011:147) juga menekankan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran integratif yang menggunakan tema sebagai pengait antar mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa..

Piri-ciri pembelajaran tematik sebagai berikut: a) Berfokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran berarti mengutamakan siswa dalam proses belajar, dengan menyesuaikan kegiatan dan materi untuk memenuhi kebutuhan mereka; b) Memberikan pengalaman belajar langsung berarti melibatkan siswa dalam kegiatan yang memungkinkan mereka memahami konsep melalui pengalaman nyata; c) Batas antar mata pelajaran tidak terlalu terlihat berarti integrasi antara berbagai mata pelajaran dilakukan secara lebih menyeluruh, tanpa pembatasan yang jelas antara satu pelajaran dengan lainnya; d) Mengintegrasikan konsep dari berbagai bidang studi berarti menghubungkan dan menggabungkan ide atau materi dari berbagai mata pelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh; e) Bersifat fleksibel berarti pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan kecepatan belajar siswa; f) Hasil pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa berarti materi dan tujuan pembelajaran dikembangkan agar relevan dengan apa yang diminati dan diperlukan oleh siswa; serta g) Menerapkan prinsip belajar sambil bermain dengan suasana yang menyenangkan berarti menggabungkan kegiatan pembelajaran dengan permainan, sehingga siswa dapat belajar dalam atmosfer yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Keunggulan pembelajaran tematik, antara lain: 1) Menarik dan menyenangkan karena didasarkan pada minat serta kebutuhan siswa. Pembelajaran tematik dirancang untuk mengakomodasi minat dan kebutuhan siswa, menjadikannya lebih relevan dan menyenangkan bagi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran; 2) Menyediakan pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan serta kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan mereka. 3) Membantu hasil belajar bertahan lebih lama karena memberikan kesan yang mendalam dan bermakna dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata, siswa cenderung mengingat pelajaran lebih lama karena pengalaman yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. 4) Mendorong pengembangan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan masalah yang mereka hadapi pembelajaran tematik memacu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, dengan memberikan tantangan atau masalah yang sesuai dengan situasi nyata yang mereka hadapi, sehingga keterampilan berpikir mereka berkembang. 5) Membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial melalui kegiatan kerja sama. Dalam pembelajaran tematik, siswa sering kali bekerja dalam kelompok, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan bersama. 6) Membentuk sikap toleransi, kemampuan berkomunikasi, serta responsif terhadap gagasan orang lain. Dengan bekerja dalam kelompok dan mendiskusikan ide bersama, siswa belajar untuk saling menghargai perbedaan, mendengarkan pendapat orang lain, dan mengembangkan sikap toleransi serta komunikasi yang efektif. 7) Menawarkan kegiatan yang nyata dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan siswa. Kegiatan yang dihadirkan dalam pembelajaran tematik berkaitan langsung dengan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insan Atqiya yang berlokasi di kawasan pendidikan dengan akreditasi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum terbaru dan memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik. Sampel yang diambil adalah siswa Kelas V yang terdiri dari 25 siswa dengan komposisi 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan kelas V sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tingkat ini siswa telah memiliki kemampuan kognitif yang cukup berkembang dan dapat memberikan respon yang lebih objektif terhadap proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan selama periode 1 bulan, dimulai dari awal Juli hingga akhir Agustus 2023, dengan intensitas pengamatan sebanyak 3 kali per minggu. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengamati dan menganalisis berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, meliputi strategi pengajaran, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, teknik pengelolaan kelas, dan cara guru berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi langsung di dalam kelas yang dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mendapatkan gambaran nyata tentang proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan dinamika kelas. Kedua, wawancara mendalam dilakukan kepada guru kelas V dan kepala sekolah sebagai informan kunci. Wawancara dengan guru difokuskan pada aspek perencanaan pembelajaran, strategi pengajaran, kendala yang dihadapi, dan upaya pengembangan profesionalisme. Sementara wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk menggali informasi tentang kebijakan sekolah, supervisi akademik, dan program pengembangan kompetensi guru. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

program semester, dan dokumen evaluasi pembelajaran yang disusun oleh guru. Analisis dokumen ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan implementasinya di kelas serta untuk memahami kerangka konseptual yang digunakan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member checking bersama para informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen menunjukkan bahwa guru SDIT Insan Atqiya berusaha menarik perhatian siswa di awal pembelajaran dengan berbagai cara. Beberapa cara yang digunakan antara lain adalah penggunaan media yang menarik, pemberian pertanyaan yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, serta melakukan ice breaking untuk menciptakan suasana yang lebih dinamis dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2010) bahwa salah satu prinsip belajar adalah adanya perhatian dan motivasi. Dengan menggunakan media yang menarik, seperti video, gambar, atau alat peraga, guru dapat membuat materi pelajaran lebih hidup dan mudah dipahami, sehingga siswa lebih tertarik dan fokus pada pembelajaran. Memberikan pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu juga penting karena dapat memicu minat siswa terhadap topik yang akan dipelajari, membuat mereka lebih siap dan antusias untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Prinsip perhatian dan motivasi menurut Sardiman (2010) menunjukkan bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika mereka memiliki minat dan motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, upaya guru dalam menarik perhatian dan memotivasi siswa di awal pembelajaran adalah langkah penting untuk memastikan bahwa siswa terlibat aktif dan bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Motivasi ini dapat berupa kata-kata penyemangat, cerita inspiratif, atau menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari. Motivasi sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan memberikan kata-kata penyemangat, guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membuat mereka merasa dihargai serta didukung dalam proses belajar. Cerita inspiratif, di sisi lain, dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana belajar dan pengetahuan dapat membawa kesuksesan dan perubahan positif dalam kehidupan, sehingga siswa merasa lebih terinspirasi dan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka.

Guru juga secara konsisten mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran. Siswa didukung untuk mengajukan pertanyaan, menjawab, dan menyampaikan pendapat mereka. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *student-centered learning*, yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Prinsip *student-centered learning* bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri. Dengan mendorong partisipasi aktif, siswa tidak hanya menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide mereka, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghargai berbagai perspektif. Strategi ini juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan dinamis, di mana siswa lebih termotivasi dan merasa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran.

Di awal pembelajaran, guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa selama kegiatan pembelajaran hari tersebut. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, siswa akan lebih terarah dalam mengikuti proses pembelajaran. Menjelaskan kompetensi dasar membantu siswa memahami keterampilan dan pengetahuan spesifik yang diharapkan mereka kuasai, sehingga mereka memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang akan dipelajari dan mengapa hal tersebut penting. Guru juga dapat merujuk kembali kepada tujuan pembelajaran di berbagai titik selama pelajaran,

memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan kemajuan mereka dan menyesuaikan pendekatan belajar jika diperlukan. Dengan demikian, penjelasan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran tidak hanya memberikan panduan yang jelas tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang aktif dan berorientasi pada tujuan.

Upaya memberikan stimulus atau rangsangan berupa gambaran awal tentang materi yang akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk membangun pengetahuan awal siswa dan memancing rasa ingin tahu mereka. Dengan memberikan gambaran awal, guru membantu siswa mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, yang memudahkan proses pemahaman dan penyimpanan informasi baru. Stimulus ini bisa berupa cerita, pertanyaan menarik, video, gambar, atau demonstrasi singkat yang relevan dengan topik yang akan dipelajari. Dengan demikian, pemberian stimulus atau rangsangan di awal pembelajaran tidak hanya membangun dasar pengetahuan yang kuat tetapi juga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar lebih dalam. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

Penggunaan metode yang bervariasi dapat mencegah kebosanan siswa. Selain itu, penggunaan variasi metode pembelajaran memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, kinestetik, dan membaca/menulis, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dan efektif bagi mereka. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menstimulasi, di mana siswa selalu tertantang dan terlibat secara aktif. Hal ini juga membantu menjaga motivasi siswa, karena mereka tidak merasa bosan atau jenuh dengan satu pendekatan yang monoton. Akhirnya, variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar, karena siswa memiliki kesempatan untuk melihat dan memahami materi dari berbagai sudut pandang dan melalui berbagai pengalaman.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan gambar, guru dapat menyajikan informasi secara visual yang memudahkan siswa dalam memahami konsep abstrak atau kompleks. Gambar juga membantu siswa mengingat informasi lebih lama karena visualisasi yang menarik dan mudah diingat. Selain itu, berbagai media pembelajaran memungkinkan guru untuk menyajikan informasi dengan cara yang bervariasi dan menarik, menghindari kebosanan, dan menjaga minat siswa tetap tinggi. Media yang beragam juga membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga setiap siswa dapat menerima dan memproses informasi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.

Selama proses pembelajaran, guru aktif melakukan tanya jawab dengan siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat menggali pemahaman siswa dan merangsang siswa untuk berpikir kritis. Dengan cara ini, guru tidak hanya memeriksa sejauh mana siswa memahami materi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Pertanyaan yang memancing pemikiran kritis mendorong siswa untuk menghubungkan konsep, mengevaluasi informasi, dan menghasilkan ide-ide baru. Selain itu, tanya jawab yang dinamis dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas, membuat mereka lebih aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam diskusi. Proses ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik langsung dan tepat sasaran, yang sangat berguna dalam memperbaiki dan memperdalam pemahaman siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif, mengarahkan siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan kritis.

Guru selalu merespons pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Hal ini penting untuk menghargai keberanian siswa dalam bertanya dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Ketika guru memberikan respons, siswa merasa dihargai dan didengarkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk aktif dalam proses

pembelajaran. Selain itu, dengan merespons pertanyaan siswa, guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesalahpahaman atau kesulitan yang dialami oleh siswa. Hal ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan tanpa takut akan penilaian negatif. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Di akhir pembelajaran, guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang biasanya dilakukan adalah tes tertulis, lisan, maupun penugasan. Tes tertulis biasanya mencakup berbagai bentuk soal, seperti pilihan ganda, isian singkat, dan esai, yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka secara menyeluruh. Tes tertulis juga memudahkan guru untuk menilai kemampuan siswa secara objektif dan sistematis. Dengan demikian, evaluasi di akhir pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari sebagai bentuk refleksi dan penguatan pemahaman. Proses ini membantu siswa merangkum inti pembelajaran, menghubungkan konsep yang telah dipelajari, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta analitis. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami materi secara mendalam dan menerapkannya dalam konteks yang relevan. Kegiatan menyimpulkan ini penting untuk memastikan siswa memahami inti dari pembelajaran yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik di SDIT Insan Atqiyah telah berjalan dengan cukup baik. Upaya tersebut meliputi menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, membimbing siswa untuk aktif, menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, memberikan stimulus, menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, melakukan tanya jawab, merespons pertanyaan siswa, mengadakan evaluasi, dan menyimpulkan materi pelajaran. Faktor pendukung dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa antara lain motivasi belajar siswa yang tinggi, metode pembelajaran yang tepat, dan lingkungan belajar yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui adalah guru yang terkadang monoton dalam mengajar dan beberapa siswa yang masih kurang percaya diri. Peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua untuk mengoptimalkan aktivitas belajar siswa.

REFERENSI

- Hamzah, B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hikam, Abdul. 2017. *Guru Profesional*. Tangerang: Makmood Publishing.
- Latifah, dkk. 2021. *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com. Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana